



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Journaling program development as an effort to improve student literacy skills

Widya Harefaaningtyas

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

wharefaaningtyas@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of the low literacy level of elementary school students that occurs at UPTD SDN 3 Kerticala has an impact on students' common writing and reading skills. One alternative way that can be done to improve literacy skills in students, especially writing skills, is with a journaling training program. The type of research the author uses is qualitative research with descriptive methods. The subject of implementing this journaling program is class IV with 9 students. The procedure used in this study is the action class, which consists of 4 stages: (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observance or observation, and (4) reflection. There were still deficiencies in the research conducted, as this research was not very in-depth and only carried out once. Hence, the results could have been more optimal, and there were no significant results from implementing programs designed to improve students' literacy skills at UPTD SDN 3 Kerticala. This limitation is expected to be a reference for improvement and further program development.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 May 2023

Revised: 20 Jul 2023

Accepted: 12 Aug 2023

Available online: 10 Sep 2023

Publish: 8 Dec 2023

Keyword:

Literacy ability; writing skill;
journaling

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Fenomena rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar yang terjadi di UPTD SDN 3 Kerticala berdampak pada kurangnya kemampuan menulis dan membaca pada siswa. Salah satu alternatif cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa, terutama keterampilan menulis, yaitu dengan pembinaan program journaling. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penerapan program journaling ini, yaitu kelas IV dengan jumlah 9 siswa. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, di antaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Pada penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan, seperti halnya penelitian ini belum terlalu mendalam dan hanya dilaksanakan sekali sehingga hasilnya tidak maksimal dan belum terlihat hasil yang signifikan dari penerapan program yang dibuat untuk peningkatan kemampuan literasi siswa di UPTD SDN 3 Kerticala. Adanya keterbatasan ini, diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Kata Kunci: Kemampuan literasi; keterampilan menulis; journaling

How to cite (APA 7)

Harefaaningtyas, W. (2023). Journaling program development as an effort to improve student literacy skills. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 199-206.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Widya Harefaaningtyas. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: wharefaaningtyas@gmail.com

INTRODUCTION

Kemampuan literasi merupakan kebutuhan di era 5.0 ini. Bersamaan dengan perkembangan teknologi yang pesat, diperlukan juga dorongan yang kuat dalam membimbing siswa khususnya di sekolah dasar yang menjadi fondasi pendidikan berjenjang, yakni untuk membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang dapat membantu mereka bertahan di masa depan dan meraih cita-cita yang diimpikan. Peningkatan kualitas hidup manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan, maka SDM akan semakin kompeten (Missa *et al.*, 2023). Demikian dapat diupayakan dengan mengoptimalkan kemampuan literasi sejak dini untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik. Perkembangan teknologi informasi kini merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuknya, tidak hanya sekedar penggunaan komputer atau alat komunikasi lainnya (Khoerunnisa & Anwar, 2019). Oleh karena itu, literasi menjadi kemampuan yang sangat penting dalam proses belajar. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis tetapi literasi juga berkaitan dengan bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, budaya, dan bahasa (Rohim, 2023). Kemahiran membaca dan menulis diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi seluruh golongan masyarakat, terutama di zaman digital ini di mana segala sesuatu dilakukan secara elektronik dan pengguna teknologi digital tidak hanya terbatas pada individu dewasa atau remaja saja, tetapi juga melibatkan anak-anak kecil (Darmawansyah *et al.*, 2023). Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Rachman & Verawati, 2022). Pendidikan merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh kemampuan literasi (Fahrianur *et al.*, 2023). Pendidikan bukan hanya sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pengembangan pemikiran kritis peserta didik (Fitriana & Ridlwan, 2021). Di sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendukung program berbudaya literasi, sudah banyak sekolah yang menerapkan kegiatan atau program literasi walaupun dalam penerapannya masih mengalami banyak kendala.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebelum proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dengan bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial kolaboratif dengan dukungan berbagai elemen pendidikan, yang mana melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua) dan masyarakat (Ramandanu, 2019). Gerakan ini dapat membantu menumbuhkan semangat dan minat baca di dalam hati peserta didik, sehingga dapat diperoleh pengetahuan dan wawasan peserta didik semakin meningkat, serta membantu pembentukan karakter anak (Sapri *et al.*, 2022). Rendahnya literasi membuat berbagai usaha peningkatan literasi semakin gencar digaungkan (Ninawati, 2019). Salah satu upaya dan terobosan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan budaya literasi. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis perlu dikuasai oleh para peserta didik di tingkat sekolah dasar mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Kemampuan literasi erat kaitannya dengan komunikasi, sangat penting dimiliki orang setiap orang karena akan berguna dalam kehidupan. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan literasi, orang tersebut akan kesulitan dalam menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan akhirnya orang tersebut akan sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain (Kusuma *et al.*, 2022). Komunikasi di era saat ini yang serba instan dan mudah menjadikan peserta didik cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game daripada membaca buku. Hal tersebut bukanlah masalah ketika tingkat literasinya selaras, akan tetapi fakta mengatakan sebaliknya. Kedepannya, keterampilan membaca dan menulis dapat menunjang pemahaman dan penguasaan materi di kelas yang lebih tinggi.

GLS memberikan dampak positif berupa pengembangan pendidikan karakter gemar membaca pada para peserta didik (Priasti & Suyatno, 2021; Salma & Mudzanatun, 2019). Di dalam artikelnya yang meneliti SD Muhammadiyah 4 Kota Surabaya, Novarina et al. (2019) menunjukkan bahwa GLS tidak hanya berpaku pada kegiatan membaca saja. Tetapi, juga menghasilkan karangan berupa pantun, puisi, cerita pendek yang diterbitkan ke dalam majalah sekolah. Bahkan diterbitkan buku antologi cerpen sebagai hasil kumpulan cerita pendek yang telah dibuat oleh peserta didik sekolah dasar.

Secara garis besar, keterampilan menulis dikelompokkan menjadi dua, antara lain keterampilan menulis permulaan yaitu menulis dengan menjiplak, menyalin, melengkapi, mencontoh/meniru, dikte, dan menebalkan. Selain itu, keterampilan menulis tingkat lanjut, yaitu peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita, petunjuk, dan percakapan. Kemampuan literasi bermanfaat bagi peserta didik untuk memperdalam wawasan, memperluas kosakata, melatih kemampuan verbal, mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari, meningkatkan kemampuan otak dalam bekerja, dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik (Harahap et al., 2022; Rohim & Rahmawati, 2020). Namun, masih banyak peserta didik yang tidak terbiasa menulis sehingga dapat menghambat dalam proses belajar mereka di kelas dan nantinya peserta didik akan menjadi malas untuk mencatat materi di kelas dan kesulitan untuk mempelajarinya kembali. Terlebih di era teknologi sekarang ini membuat motivasi peserta didik untuk menulis semakin menurun.

Bangsa yang cerdas secara pengetahuan dan emosional akan mampu mengelola suatu negara dengan baik, ini dipengaruhi oleh tingkat intelektualitas yang tentu saja merupakan kompetensi yang sangat berkaitan dengan literasi (Neisya et al., 2022). Dalam fenomena rendahnya tingkat literasi peserta didik sekolah dasar terutama pada permasalahan motivasi peserta didik untuk menulis, salah satunya terjadi di sekolah yang terletak di Kabupaten Indramayu yaitu UPTD SDN 3 Kerticala. Berdasarkan hasil pengamatan di awal tim mahasiswa melakukan observasi ke sekolah tersebut didapat permasalahan tersebut, yang mana tingkat literasi peserta didik rendah, baik dari keterampilan membaca dan menulis. Peserta didik tidak dapat memahami betul apa yang dibaca atau apa yang ditulis, terlebih dalam proses pembelajaran yang monoton atau bahkan tanpa ada umpan balik yang diberikan.

Salah satu alternatif dalam melakukan pembinaan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi, terutama keterampilan menulis adalah pembinaan program *journaling*. *Journaling* adalah salah satu teknik untuk mengekspresikan dan memahami diri sendiri, baik itu perasaan, pikiran, pengalaman, ataupun pengetahuan dengan cara ditulis layaknya catatan harian (Fakhri et al., 2023; Turnip et al., 2023). Menulis memiliki banyak manfaatnya bagi kesehatan mental manusia (Paramita & Tjandrawibawa, 2021). Berdasarkan pernyataan Mustari et al. (2020), keterampilan menulis perlu mempertimbangkan beberapa hal penting salah satunya perkembangan dan usia anak serta pelatihan yang menyenangkan bagi anak. Membaca dapat membantu anak untuk memperkaya kamus kosa kata yang diketahuinya, sehingga anak bisa lebih mengekspresikan dirinya. Menulis *journaling* secara umum berbeda dengan menulis *diary* dari peristiwa-peristiwa harian. *Journaling* dapat dibagikan atau dipublikasikan dan dibaca secara luas kepada orang lain, sedangkan *diary* bersifat privasi yang tidak dapat dipublikasikan dan hanya untuk diri sendiri sebagai penulis saja. Walaupun *journaling* dapat dibaca secara luas, *journaling* memiliki nilai personal yang penting. Dalam *journaling* dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tulisannya yaitu bebas dan bertopik. *Journaling* bebas yaitu penulis bebas untuk menulis tentang suatu topik apapun yang ada di dalam pemikiran masing-masing. Sedangkan, *journaling* memiliki topik, yaitu penulis mengembangkan tulisannya berdasarkan topik tertentu, tetapi tidak ada ketentuan khusus yang berkaitan dengan Bahasa, sehingga penulis hanya menuliskan hal penting dalam pemikirannya yang terkait dengan topik tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai *journaling* sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi, seperti penelitian oleh Windarto (2020) dengan judul "Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan

Media Jurnal Bergambar di Sekolah Dasar”. Pada penelitiannya, dinyatakan bahwa jurnal bergambar memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar dan jika diterapkan secara berkala akan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis. Selain itu, Masruroh et al. (2021) dalam artikelnya juga melakukan teknik *journaling* pada anak-anak usia dini di taman kanak-kanak untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa terhadap peningkatan dalam keterampilan menulis pada anak-anak tersebut dibandingkan sebelumnya. Desyetyowati et al. (2023) juga mengadakan program literasi dan pojok baca di SDN 2 Pamotan. Salah satu kegiatannya, yaitu melakukan *journaling* berupa meringkas isi buku yang telah mereka baca saat literasi berlangsung. Hasilnya, program-program tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa kegiatan *journaling* meningkatkan ketertarikan para peserta didik terhadap membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dafit & Ramadan (2020) untuk mengetahui pelaksanaan GLS di dua sekolah dasar. Dari penelitian tersebut ditemukan salah satu kegiatannya adalah dengan menulis catatan harian secara sederhana setiap hari Senin agar para peserta didik gemar menulis. Kegiatan tersebut juga termasuk ke dalam teknik *journaling* yang dilakukan untuk meningkatkan kegemaran peserta didik dalam menulis.

Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi salah satu kegiatan pada program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan program milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KemendikbudRistek) di mana mengusung tema merdeka belajar, Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Wahyuni & Tranggono, 2023). Kampus Mengajar telah menyediakan ruang kontribusi untuk mahasiswa sebagai realisasi dari makna *agent of change* sehingga kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya pada warga sekolah (Manihuruk & Hariyana, 2022). Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dipaparkan dan observasi yang dilakukan mengenai fenomena yang ditemui di sekolah sasaran, maka tim mahasiswa tertarik untuk mengkaji dan menerapkan pembinaan program *journaling* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di UPTD SDN 3 Kerticala selama kegiatan pengabdian pada program Kampus Mengajar.

METHODS

Metode yang digunakan oleh tim mahasiswa dalam pelaksanaan salah satu program Kampus Mengajar ini, mengadopsi pada langkah Penelitian Tindakan kelas. Tim mahasiswa langsung turut serta mendampingi peserta didik melakukan *journaling*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di UPTD SDN 3 Kerticala, Kec. Tukdana, Kab. Indramayu dan dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan tanggal 16 Juni 2023 pada saat pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar angkatan 5. Adapun subjek yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini, yaitu peserta didik kelas IV dengan jumlah 9 peserta didik. Berkaitan dengan prosedur yang digunakan untuk memperoleh gambaran hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan mengadopsi langkah pada penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan atau observasi, dan 4) refleksi.

RESULT AND DISCUSSION

Pada kegiatan yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan, yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan atau observasi, dan 4) refleksi. Tahapan tersebut dilakukan sebagai langkah pembinaan program *journaling* untuk peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Tahap Perencanaan

Perencanaan berperan dalam menentukan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan terarah dengan matang, sehingga memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan (Albab, 2021). Pada tahapan ini, tim mahasiswa melakukan observasi pada tanggal 20 Februari 2023 dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di UPTD SDN 3 Kerticala terkait kondisi peserta didik kelas 4 mengenai kemampuan literasi. Selain wawancara, tim mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses belajar. Pengamatan dilakukan untuk memastikan apakah peserta didik dapat membaca dan menulis atau tidak. Hasil yang didapat dari observasi awal, yaitu bahwa masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis.

Kemudian, tim mahasiswa program Kampus Mengajar mendiskusikan terkait program yang dapat diterapkan. Pada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, dilakukan program bimbingan belajar secara khusus. Sementara itu, untuk peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis, maka dibuat program pembinaan menulis *journaling* untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka, terutama kemampuan literasi menulis. Hal yang perlu disiapkan dalam menerapkan program tersebut seperti materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta menyiapkan peralatan pendukung kegiatan pembelajaran, seperti spidol, penghapus papan tulis, dan laptop untuk menunjang pembelajaran selain buku.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menulis secara ekspresif dapat membantu individu untuk mulai meningkatkan pemahaman tentang dirinya sendiri, meningkatkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, membantu mengekspresi diri, menurunkan tekanan, serta meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri (Safarina *et al.*, 2022). Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, langkah-langkah melaksanakan pembinaan program *journaling* ini sebagai berikut:

- Pada kegiatan pendahuluan, tim mahasiswa meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
- Kemudian setelah berdoa, tim mahasiswa mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* “Up, Clap, Boom”
- Tim mahasiswa memberikan pertanyaan pemantik sebagai awalan untuk masuk ke materi yang akan dibahas



Gambar 1. Pemberian Pertanyaan Pemantik kepada Peserta didik
Sumber: Pengabdian, 2023

- Setelah itu, tim mahasiswa menjelaskan materi yang dibahas dengan judul “Keluarga”
- Sebagai latihan, tim mahasiswa meminta peserta didik untuk menulis *journaling* dengan topik yang ditentukan, yaitu “Keluarga”. Sebelum peserta didik menulis, tim mahasiswa menjelaskan sedikit tentang *journaling*.
- Peserta didik menyiapkan kertas selebar dan alat tulis, kemudian peserta didik mulai menulis



Gambar 2. Kegiatan Menulis *Journaling*
Sumber: Dokumentasi Tim mahasiswa 2023

- Tim mahasiswa mengamati peserta didik ketika menulis
- Setelah semua peserta didik selesai menulis *journaling*, tim mahasiswa meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil tulisan mereka

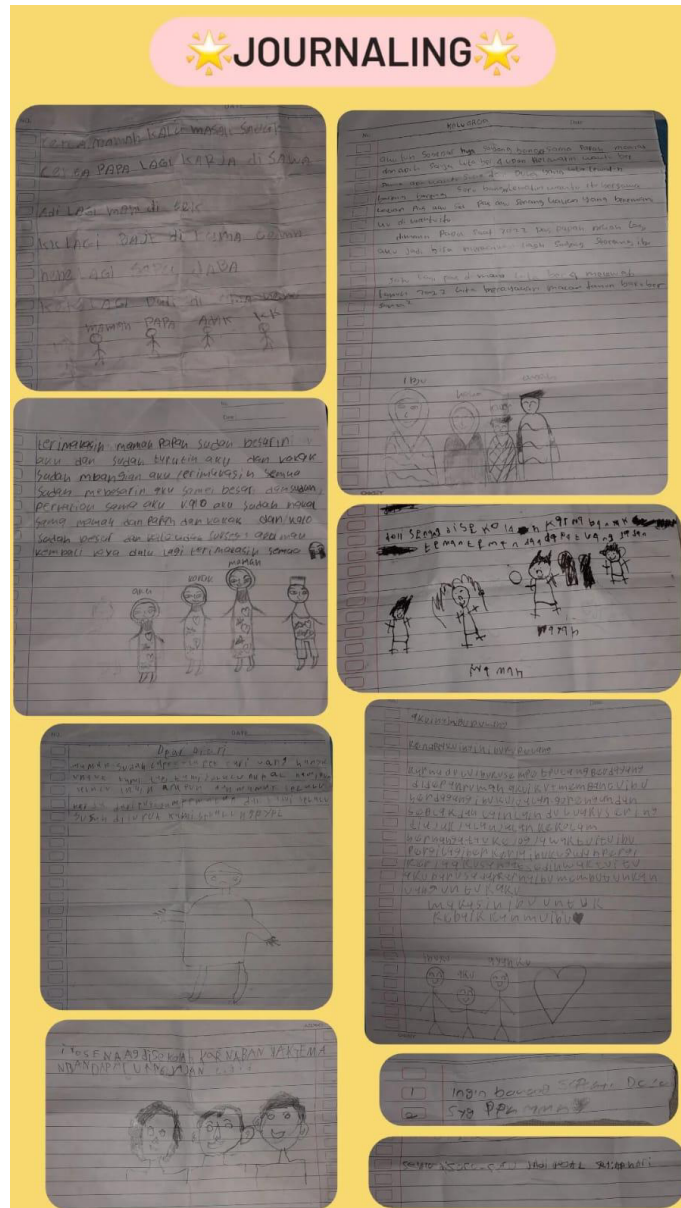
Tahap Observasi

Pada tahap ini, tim mahasiswa mengamati dan mencatat semua hal terjadi selama proses kegiatan berlangsung di buku catatan. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan program *journaling* ini. Selain itu, tim mahasiswa juga mengamati kesesuaian antara rencana dengan

pelaksanaan di lapangan. Peserta didik dibiarkan untuk melakukan aktivitas *journaling* berdasarkan pemahaman mereka mengenai instruksi yang diberikan oleh tim mahasiswa.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, tim mahasiswa mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Data atau hasil *journaling* peserta didik direfleksikan untuk menentukan rancangan perbaikan dalam pembinaan selanjutnya. Refleksi ini bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi.



Gambar 3. Hasil Penulisan *Journaling* Peserta didik Kelas IV
Sumber: Dokumentasi Tim mahasiswa 2023

Berdasarkan pengamatan hasil penulisan *journaling* peserta didik, masih terlihat beberapa peserta didik yang menulis tidak sampai satu paragraf atau hanya satu kalimat. Penulisan catatan juga masih belum tertata dengan baik.

Discussion

Pelaksanaan program *journaling* yang dilakukan oleh tim mahasiswa program Kampus Mengajar ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Selama melakukan *journaling* peserta didik selalu diarahkan untuk menuliskan apa yang ada di dalam benak mereka mengenai tema yang disampaikan oleh tim mahasiswa sebagai bentuk ekspresi pikiran, perasaan, pengalaman, bahkan pengetahuan peserta didik. Sebagian besar peserta didik tertarik untuk menceritakan apa yang mereka pikirkan, namun dari hasil *journaling* yang diperoleh masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan untuk mengungkapkannya dalam kalimat. Kegiatan *journaling* ini perlu dilakukan secara rutin agar bisa membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis dan juga literasi peserta didik, sehingga menghasilkan perubahan terhadap kemampuan mereka (Hensley & Munn, 2020).

Journaling yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah atas arahan dari tim mahasiswa program Kampus Mengajar ini, bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Secara garis besar, peserta didik sudah dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh tim mahasiswa namun perlu konsistensi agar terdapat peningkatan pada kemampuan menulis mereka. *Journaling* dapat meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) karena memiliki peluang sebagai salah satu metode untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran (Jarvis & Baloyi, 2020). Dengan *journaling*, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka, mengurangi kemungkinan kesalahan akibat ketidakpahaman terhadap suatu hal, serta memberikan peluang untuk terus belajar sepanjang hayat. Selain itu, program *journaling* ini juga melatih untuk menulis, sebagai tempat peserta didik merekam penggunaan bahasa, bereksperimen, dan belajar.

Hasil *journaling* peserta didik juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bentuk refleksi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Melihat dari hasil *journaling* yang dituliskan oleh peserta didik berdasarkan arahan tim mahasiswa program Kampus Mengajar, maka terdapat peluang untuk mengarahkan peserta didik melakukan *journaling* dengan tema berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Hasil *journaling* tersebut, dapat membantu untuk memulai perbaikan proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran juga mempertimbangkan perspektif dari peserta didik (Zarestky, & Bigler, 2021).

CONCLUSION

Fenomena rendahnya tingkat literasi peserta didik sekolah dasar, seperti peserta didik tidak dapat memahami betul apa yang dibaca atau apa yang ditulis, terlebih dalam proses pembelajaran yang monoton atau bahkan tanpa ada umpan balik yang diberikan sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan menulis dan membaca pada peserta didik. Salah satu alternatif cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik, terutama keterampilan menulis yaitu dengan pembinaan program *journaling*. Fungsi dari *journaling* itu sendiri sebagai suatu kontemplasi yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, bahkan pengetahuan. Selain itu, fungsi lain dari *journaling*, yaitu sebagai tempat berlatih menulis, tempat merekam penggunaan bahasa, bereksperimen, dan belajar.

Pada kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari program Kampus Mengajar ini masih terdapat kekurangan. Keterbatasan pelaksanaan program menjadi salah satu kendala karena menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak terlalu intens sehingga belum tampak hasil yang signifikan dari penerapan kegiatan yang dibuat untuk peningkatan kemampuan literasi peserta didik di UPTD SDN 3 Kerticala. Adanya keterbatasan ini, diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan dan pengembangan program

selanjutnya. Selain itu, para guru juga disarankan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan literasi lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, terutama membaca dan menulis.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Darmawansyah, T. T., Aguspriyani, Y., Setiadi, R. M., Marfu'ah, S., & Polindi, M. (2023). Dampak kegiatan kuliah kerja nyata dalam meningkatkan kegiatan literasi anak di lingkungan sekolah desa Kertaraharja. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 11(1), 39–44.
- Desyetyowati, N., Wulandari, D., Cahyani, S. R., Mubarak, H., & Lestari, N. A. (2023). Implementation of literacy programs and reading corners to increase students' interest in reading at SDN 2 Pamotan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 1–7.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Fakhri, N., Ain, N., Purnama, L. I., & Abshar, S. A. (2023). Pengaruh pemberian terapi journaling dalam menurunkan tingkat stress klien di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 669–675.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hensley, L. C., & Munn, K. J. (2020). The power of writing about procrastination: journaling as a tool for change. *Journal of Further and Higher Education*, 44(10), 1450–1465.
- Jarvis, M. A., & Baloyi, O. B. (2020). Scaffolding in reflective journaling: a means to develop higher order thinking skills in undergraduate learners. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12, 1–7.
- Khoerunnisa, L., & Anwar, R. K. (2019). (2019). Literasi media sosial pada ibu rumah tangga: pemanfaatan media sosial oleh ibu rumah tangga di Karawang Barat. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(2), 117–126.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132–138.
- Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Patikala Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 316–324.
- Masruroh, F., Muntomimah, S., & Akbar, M. R. (2021). Peningkatan kemampuan keaksaraan dengan teknik jurnal pada anak. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 18–25.
- Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Dede, V. A., Sawu, G., & Marselina, S. (2023). Penguatan literasi dan

- numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1118–1127.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan menulis anak 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 39–49.
- Neisya, N., Hurriyati, D., Aprilia, F., & Yanti, C. H. (2022). Motivasi pengembangan literasi anak di Sematang Borang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 1–7.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68–78.
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1448–1456.
- Paramita, A. F. A., & Tjandrawibawa, P. (2021). Custom journaling book untuk meningkatkan kesehatan mental pada generasi z. *Jurnal Vicidi*, 11(2), 24–31.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya dukungan orang tua dalam penguatan literasi berbasis pembiasaan bagi siswa sekolah dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 169–180.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rohim, D. C. (2023). Strategi penguatan literasi dan numerasi siswa di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1), 35–40.
- Safarina, N. A., Safuwani, S., Dewi, R., & Zahara, C. I. (2022). Psikoedukasi writing for happiness “menulis ekspresif untuk mencapai kesehatan mental yang optimal”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 215–219.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4107–4116.
- Turnip, A., Hulukati, W., & Puluhaulawa, M. (2023). Konseling kelompok teknik journaling dan pengaruhnya terhadap self esteem siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 87–97.
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi siswa melalui program kampus mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133.
- Windarto, H. K. (2020). Kajian keterampilan menulis menggunakan media jurnal bergambar di sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 303–311.
- Zarestky, J., & Bigler, M. (2021). Reflective journaling in mathematics: insights into the development of future teachers. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 33(3), 52–65.